

365 renungan

Sanggup Tidak Sama Dengan Pasti (1)

Daniel 3:1-18

Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.

- Daniel 3:17-18

Kalau kami dilemparkan ke dalam dapur api yang menyala-nyala, pastilah Allah kami sanggup melepaskan kami, dan Ia pun akan melepaskan kami dari tangan Baginda. Tetapi, sekalipun Ia tidak berbuat demikian, harap Baginda maklum, bahwa kami tetap tidak akan menyembah dewa-dewa Baginda ataupun patung emas yang Baginda buat itu.”

(Dan. 3:17-18, FAYH).

Ayat yang saya kutip di atas adalah ayat paling terkenal dalam kitab Daniel. Namun, tahukah Anda bahwa ada dua versi terjemahan untuk ayat 17? Versi pertama seperti dalam Alkitab terjemahan baru LAI, yang biasa kita pakai. Versi kedua dipakai oleh terjemahan FAYH dan beberapa terjemahan bahasa Inggris. Sengaja saya tampilkan versi kedua untuk membantu Anda memahami ayat ini, agar jangan sampai timbul penafsiran seolah-olah Allah belum tentu sanggup melepaskan ketiga teman Daniel.

Dari kedua ayat itu saya ingin mengajak Anda untuk belajar dua hal penting (hal kedua kita pelajari di esok hari):

Pertama, Allah sanggup dan berkuasa untuk membebaskan kita dari masalah tetapi tidak berarti Allah pasti membebaskan kita. Sanggup belum tentu mau atau pasti. Ada perbedaan antara karakter Allah dengan kehendak Allah. Bahwa Allah itu Mahakuasa sudah pasti. Tetapi bahwa Allah pasti menolong sesuai keinginan kita itu hal lain.

Allah akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Sadrakh, Mesakh, Abednego percaya Allah sanggup melepaskan mereka dari dapur api, tetapi mereka tidak tahu apakah kehendak Allah bagi mereka pada saat itu. Tentu saja kita juga ingin dilepaskan dari masalah yang dihadapi, tetapi keinginan kita belum tentu keinginan Allah. Kalau sampai hari ini Tuhan masih belum mengabulkan doa kita, itu bukan karena Dia tidak berkuasa, tetapi karena kehendak-Nya berbeda dengan kehendak kita. Apa alasannya? Kita tidak diberitahu, tetapi kita diberi iman untuk tetap percaya.

Refleksi Diri:

- Apa makna kebenaran berikut bagi Anda: “Allah sanggup menolong apa pun masalah kita tetapi Allah belum tentu berkehendak sama dengan kehendak kita”?
- Bagaimana sikap dan respons Anda, jika Allah tidak mengabulkan apa yang Anda minta atau inginkan?